

Daya Juang Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Penyelesaian Studi

Melisya Humonggio¹, Arwildayanto², Nur Luthfi Ardhian³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: melisyahumonggio20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persentase daya juang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo menggunakan dimensi (1) *control*, (2) *origin*, (3) *ownership*, (4) *reach*, dan (5) *endurance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang menerima beasiswa Bidikmisi tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan sampel sejumlah 104 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata dari kelima dimensi berada pada kategori tinggi dengan persentase 83,8. Secara rinci, dimensi *control* berada pada kategori tinggi (85,7%), dimensi *origin* berada pada tingkat tinggi (84,5%), dimensi *ownership* berada pada kategori tinggi (82,3%), dimensi *reach* berada pada kategori tinggi (84,6), dan dimensi *endurance* pada kategori tinggi (81,2%).

Kata Kunci: Daya Juang; Beasiswa; Bidikmisi; Penyelesaian Studi

ABSTRACT

This research aims to measure the perseverance percentage of Bidikmisi scholarship recipients in completing their studies at the Faculty of Education, Gorontalo State University, using the dimensions of (1) control, (2) origin, (3) ownership, (4) reach, and (5) endurance. The study employs a quantitative approach with a descriptive explanatory type. The population of this study consists of all students in the Faculty of Education who received the Bidikmisi scholarship in 2019. The sampling technique used is purposive random sampling with a sample size of 104 students. Data collection was conducted using questionnaires and interviews. The collected data were analyzed using descriptive percentage techniques. The results indicate that overall, the average of the five dimensions falls into the high category with a percentage of 83.8%. Specifically, the control dimension is in the high category (85.7%), the origin dimension is at a high level (84.5%), the ownership dimension is in the high category (82.3%), the reach dimension is in the high category (84.6%), and the endurance dimension is in the high category (81.2%).

Keywords: Perseverance; Scholarship; Bidikmisi; Study Completion

© 2024 Melisya Humonggio, Arwildayanto, Nur Luthfi Ardhian

Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember 2023

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasi: Desember 2024

PENDAHULUAN

Program Bidikmisi merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional. Program tersebut merupakan bantuan biaya pendidikan yang berfokus pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, namun memiliki nilai baik dalam prestasi akademika. Bidikmisi memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa penerima beasiswa, seperti biaya kuliah, biaya hidup, dan bantuan lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan studi.

Merujuk pada penelitian Astuti et al. (2019), bentuk pengukuran efektivitas Bidikmisi dilihat dari capaian tujuan diluncurkannya Bidikmisi itu sendiri, yakni (1) pemerataan akses pendidikan, (2) lulus tepat waktu, dan (3) meningkatkan prestasi, sehingga penerima beasiswa sering kali diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan dengan baik dan menunjukkan daya juang tinggi agar tujuan di atas dapat tercapai. Dalam konteks perkuliahan, daya juang mahasiswa merujuk pada semangat dan upaya mereka untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam menempuh pendidikan tinggi. daya juang ini tercermin dalam upaya mahasiswa dalam meraih kesuksesan akademik, sekaligus dampak positif yang didapatkan.

Tidak berbeda dengan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Sebagai salah satu unit kerja institusi yang mendapatkan kuota beasiswa Bidikmisi, penerima beasiswa dituntut untuk mampu menunjukkan semangat tinggi, ketekunan, kegigihan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin dialami dalam perjalanan menempuh pendidikan tinggi, seperti (1) beban akademik, (2) tuntutan sosial, dan (3) tekanan emosional. Ketika dihadapkan pada tantangan dan kesulitan dalam hidup, individu yang memiliki daya juang tinggi dianggap mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan menggunakan sebagian besar potensi yang dimiliki, mampu pulih dari kegagalan, serta terus maju menghadapi tantangan selanjutnya (Stoltz, 1997). Sedangkan, individu yang memiliki daya juang rendah cenderung kurang memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan membuat situasi semakin sulit karena merasa tidak berdaya (Aziz, 2012).

Kondisi dan respon mahasiswa penerima Bidikmisi dianggap penting untuk dikaji, mengingat mahasiswa juga berperan bersama dengan institusi dalam mencapai tujuan Bidikmisi yang telah diuraikan sebelumnya. Namun, penelitian ini masih difokuskan pada penerima Bidikmisi tahun 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, sebagai penerima tahun terakhir sebelum program ini beralih nama menjadi KIP-Kuliah.

Respon mahasiswa atas kondisi sebagai penerima beasiswa dilihat dari daya juang atau kemampuan mahasiswa dalam mengubah hambatan menjadi peluang, sehingga dalam penelitian ini daya juang diukur berdasarkan *adversity quotient* oleh Stoltz (1997) dengan dimensi (1) pengendalian atau *control*, (2) asal-usul (*origin*), (3) pengakuan (*ownership*), (4) jangkauan (*reach*), dan (5) daya tahan (*endurance*). Asumsinya, semakin tinggi skor individu di masing-masing dimensi, maka *adversity quotient* yang dimilikinya (Megawati & Megawanti, 2021). Artinya, daya juang atau kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dan motivasi berprestasi dapat dikatakan tinggi (Armadani & Laksmiwati, 2022; Noviriani, 2021), utamanya dalam menyelesaikan studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tahun 2019. Sampel yang didapatkan dari teknik *purposive random sampling* sejumlah 104 mahasiswa dari 4 (empat) jurusan dan/atau program studi yang ada. Data dikumpulkan melalui angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk memberikan gambaran secara rinci terkait *adversity quotient* mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

HASIL PENELITIAN

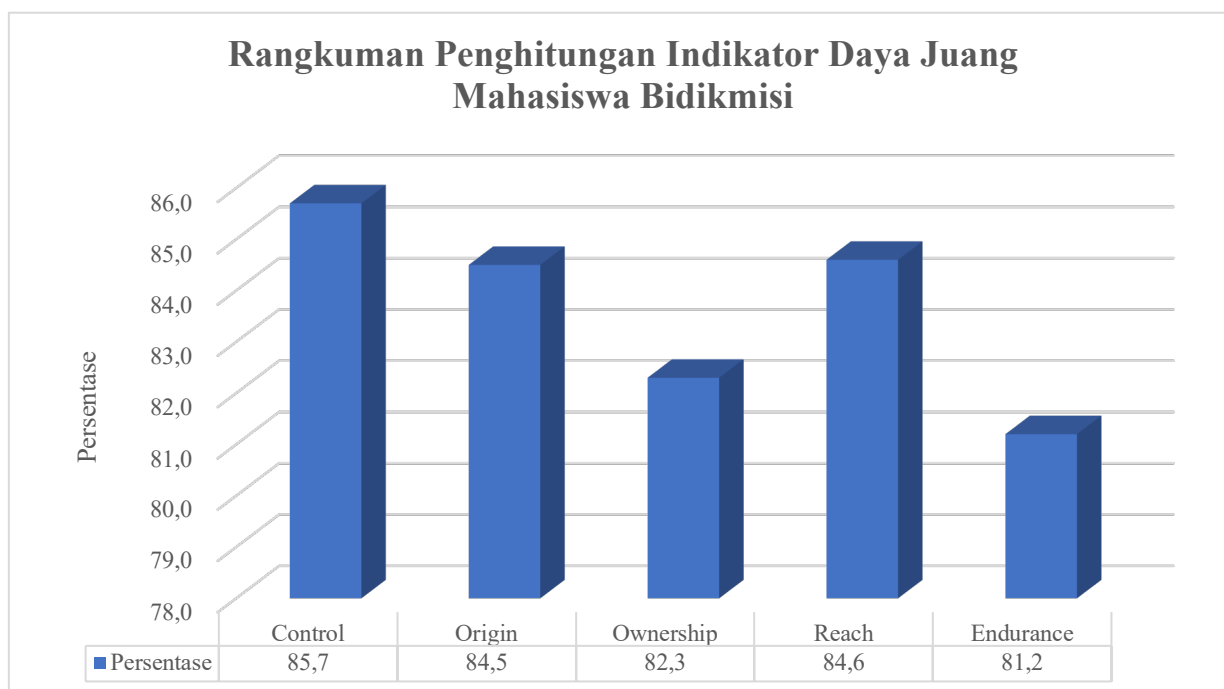
Penelitian ini mendeskripsikan tingkat daya juang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang diukur dari *adversity quotient* dengan dimensi (1) pengendalian atau *control*, (2) asal-usul (*origin*), (3) pengakuan (*ownership*), (4) jangkauan (*reach*), dan (5) daya tahan (*endurance*) (Stoltz, 1997). Secara keseluruhan, rangkuman dari masing-masing dimensi dituangkan dalam Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penghitungan Indikator Daya Juang Mahasiswa

No	Dimensi	Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	<i>Control</i> (meyakini bahwa kesulitan dapat diatasi dengan sikap optimis dan pikiran positif)	267,2	280	85,7	Tinggi
2.	<i>Origin</i> (menggunakan rasa bersalah sebagai perbaikan diri)	272	280	84,5	Tinggi

No	Dimensi	Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
3.	<i>Ownership</i> (mengakui akibat atas kesalahan yang dilakukan secara bertanggung jawab)	250,3	280	82,3	Tinggi
4.	<i>Reach</i> (membatasi jangkauan masalah terhadap segi-segi lain kehidupan)	269,1	280	84,6	Tinggi
5.	<i>Endurance</i> (menanggapi kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat sementara)	251,5	280	81,2	Tinggi
Rata-rata		264,4		83,8	Tinggi

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).



Gambar 1. Diagram Rangkuman Penghitungan Indikator Daya Juang Mahasiswa Bidikmisi

Tabel 1 dan Gambar 1 merupakan visualisasi rangkuman keseluruhan dari indikator yang digunakan dalam penelitian. Tabel ini mencakup lima dimensi yang menggambarkan sikap dan pola pikir mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan masalah, khususnya pada penyelesaian studi. Merujuk pada Tabel 1, diketahui bahwa dimensi *control* yang didefinisikan dengan meyakini bahwa kesulitan dapat diatasi dengan sikap optimis dan pikiran positif menunjukkan tingkat tinggi dengan skor 267,2 (85,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang tinggi dalam menghadapi kesulitan dengan optimisme dan pikiran positif.

Sama halnya dengan dimensi *origin* yang digambarkan dengan kemampuan mahasiswa menggunakan rasa bersalah sebagai motivasi untuk perbaikan diri dan mengambil langkah

positif. Dimensi ini menunjukkan tingkat tinggi dengan skor 272 (84,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat yang tinggi dalam menggunakan rasa bersalah sebagai dorongan untuk melakukan perbaikan diri. Selanjutnya, pada dimensi *ownership* yang didefinisikan dengan mengakui akibat atas kesalahan yang dilakukan secara bertanggung jawab berada pada kategori tinggi dengan skor 250,3 (82,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat yang tinggi dalam mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan yang mahasiswa lakukan.

Pada dimensi keempat, yakni dimensi *reach*, peneliti menafsirkan dengan kemampuan mahasiswa dalam membatasi jangkauan masalah terhadap segi-segi lain dari kehidupan. Skor yang dihasilkan dari pengukuran dimensi ini sejumlah 269,1 (84,6%), artinya mayoritas responden memiliki tingkat yang tinggi dalam membatasi masalah agar tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan mereka. Terakhir, dimensi *endurance* yang didefinisikan sebagai gambaran kemampuan mahasiswa dalam menanggapi sebagai sesuatu yang bersifat sementara dan bisa dihadapi dengan kesabaran. Dimensi ini menunjukkan tingkat tinggi dengan skor 251,5 (81,2%), di mana skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat yang tinggi dalam menanggapi kesulitan sebagai hal yang bersifat sementara dan bisa dihadapi dengan kesabaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata, daya juang mahasiswa berada pada kategori tinggi, diukur dari *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (1997). Ia mengemukakan bahwa individu dengan daya juang tinggi cenderung memiliki optimism, ketekunan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan dan perubahan hidup, serta memiliki fokus masa depan. Individu yang memiliki daya juang cenderung memiliki kemampuan untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek kesuksesan serta mampu menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai pilihan masa depan mereka. Penelitian Harahap & Pranungsari (2020) juga mengemukakan bahwa daya juang memiliki korelasi dengan tingkat kecemasan individu dalam menghadapi masa depan.

Individu yang mampu mengendalikan permasalahan yang dihadapi mampu mengelola emosi dengan baik saat menghadapi berbagai tantangan, yang pada gilirannya membuat mereka lebih berani dalam menghadapi masalah dan lebih tenang dalam memecahkan tantangan tersebut (Qodriyah et al., 2023). Kemampuan ini memungkinkan individu untuk

mengevaluasi setiap kesalahan yang mereka buat, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut. Individu yang mampu melakukan evaluasi dapat mengumpulkan informasi dengan baik saat menghadapi berbagai kemungkinan, baik yang positif maupun negatif, dalam pengambilan keputusan mengenai masa depan mereka setelah menyelesaikan pendidikan.

Pengembangan *LEAD sequence* individu melibatkan langkah-langkah seperti mendengarkan respons terhadap kesulitan, mengeksplorasi akar masalah dan pemahaman akan hasil, menganalisis bukti, dan mengambil tindakan untuk menciptakan peningkatan daya juang yang konsisten dan berkelanjutan (Rosalina, 2022). Pendekatan ini relevan dengan tanggung jawab belajar mahasiswa, di mana tanggung jawab belajar seharusnya menjadi suatu upaya untuk menjadi seorang pembelajar. Dalam konteks ini, tanggung jawab belajar diartikan sebagai komitmen seumur hidup dalam peran sebagai pembelajar, yang melibatkan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, meningkatkan efikasi diri, dan mengembangkan wawasan (Arifin, 2022).

SIMPULAN

Tingkat daya juang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dikategorikan tinggi dengan persentase 83.8. Meskipun menghadapi keterbatasan finansial, mahasiswa menunjukkan semangat dan usaha untuk meraih prestasi serta menyelesaikan studi. Faktor-faktor yang mendukung daya juang mereka termasuk motivasi mengatasi kendala finansial, dorongan mencapai impian, adaptasi dengan lingkungan baru, komitmen tinggi terhadap pendidikan, dan dukungan akademik dan non-akademik dari fakultas. Dukungan lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan potensi mereka untuk sukses akademik dan masa depan yang lebih baik. Diharapkan dapat dikembangkan lagi program intervensi untuk meningkatkan daya juang mahasiswa, lakukan studi komparatif, dan teliti pengaruh lingkungan kampus terhadap daya juang mahasiswa.

REFERENSI

- Arifin, N. (2022). Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2244>
- Armadani, D. P., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*,

9(7).

- Astuti, D. H., Fauzi, A., & Samsuruhuda, S. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i3.3586>
- Harahap, I. D., & Pranungsari, D. (2020). Hubungan antara konsep diri dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi masa depan remaja jalanan. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jptp.v2i1.16948>
- Megawati, E., & Megawanti, P. (2021). Korelasi antara Kecerdasan Adversitas dan Performa Akademik Mahasiswa EFL. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Noviriani, E. (2021). Eksplorasi Kecerdasan Daya Juang (Adversity QUotient) Mahasiswa Akuntansi dalam Tinjauan Fenomenologi. *Sebatik*, 25(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1670>
- Qodriyah, Q., Sutja, A., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengelola Emosi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1991>
- Rosalina, D. (2022). *Penerapan Layanan Informasi Melalui Teknik Lead Untuk Mengatasi Konflik Antara Teman Sebaya Kelas X di MAS PAB 4 Klumpang T.A 2021/2022*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Stoltz, P. G. (1997). *Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities*. John Wiley & Sons, Inc.